

Minimnya Keterlibatan Siswa dalam Merancang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Shofwa Nursiniah, Irma Inesia Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

nursiniahshofwa@gmail.com irma.inesia@unida.ac.id

"

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai faktor yang mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa selama proses belajar, terutama dalam perancangan dan pengelolaan pembelajaran di SD. Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi siswa agar kegiatan belajar lebih efisien, relevan, dan dapat memotivasi siswa secara aktif. Namun kenyataannya, partisipasi siswa masih sangat terbatas karena pendekatan yang didominasi oleh guru. Guru sering kali menjadi pusat keputusan mengenai kurikulum, metode, dan penilaian, sehingga peluang bagi siswa untuk berpartisipasi sangat minim. Beberapa faktor rendahnya partisipasi siswa meliputi penggunaan metode pengajaran tradisional, kurikulum yang kaku, kurangnya relevansi materi yang diajarkan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam kepada guru IPS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi-partisipatif seperti kerja kelompok, diskusi, dan (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan baik. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang dapat membimbing, memberikan motivasi, serta membuka kesempatan bagi siswa untuk beraktivitas secara mandiri. Partisipasi siswa memiliki dampak positif pada motivasi, minat belajar, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik. Salah satu tantangannya adalah menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan mengatasi keterbatasan kompetensi guru. Oleh karena itu, meningkatkan keterlibatan siswa adalah langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci : Keterlibatan Siswa, Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL), Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk membentuk individu yang berkualitas dan mampu mengembangkan sumber daya manusia secara efektif (Amrillah & Sundi, 2024). Kualitas Pendidikan sangat terkait dengan cara pengajaran yang terjadi di kelas. Dalam hal ini, guru dan siswa merupakan dua elemen paling penting dalam proses Pendidikan di dalam ruangan belajar. Kita perlu memahami bahwa sistem Pendidikan adalah sebuah rangkaian yang rumit, di mana berbagai bagiannya saling berhubungan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Amrillah & Sundi, 2024).

Pendidikan di era modern semakin memprioritaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak lagi hanya mendengarkan informasi, tetapi menjadi individu yang aktif dalam proses pembelajaran mereka. Keterlibatan siswa dalam merancang pengalaman belajar merupakan salah satu elemen utama dari pendekatan ini. Namun, kenyataannya di banyak sekolah menunjukkan bahwa partisipasi ini masih sangat kurang. Kurikulum, metode pengajaran, dan bentuk penilaian sering kali sepenuhnya ditentukan oleh guru atau lembaga, sehingga siswa memiliki sedikit kesempatan untuk menyampaikan preferensi, kebutuhan, atau ide mereka. Situasi ini bisa memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan pendidikan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Motivasi belajar siswa terlihat dari seberapa aktif mereka berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses belajar (Christanty & Cendana, 2021).

Kesulitan yang dihadapi guru saat membuat dan mengatur materi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum, struktur isi, fasilitas, dan waktu yang tersedia. Selain itu, guru juga menemukan tantangan dalam memahami serta melaksanakan kurikulum, menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan siswa, dan menggunakan fasilitas serta infrastruktur yang ada (Asbara et al., 2024). Masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik bagi guru dan siswa meliputi beberapa hal, seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran,

minimnya sumber daya untuk mendukung teknologi pendidikan, banyaknya pekerjaan yang ditugaskan oleh guru, dan kurangnya hubungan sosial antara guru dan siswa.

Peran guru adalah untuk membuat proses belajar lebih mudah bagi siswa, dengan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang dapat memberikan makna penting bagi siswa secara keseluruhan. Tujuan ini adalah untuk kepentingan bersama, termasuk guru dan masyarakat serta siswa. Siswa didorong untuk bertanya dan menjelajahi rasa ingin tahu mereka dengan bebas. Pada akhirnya, tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat memenuhi harapan kita dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Zainuddin, 2017).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam merancang proses belajar di sekolah dasar. Sangat penting bagi siswa untuk terlibat karena hal ini langsung mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, kualitas pembelajaran bisa lebih baik. Di sisi lain, kualitas pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa (Meliza et al., 2025). Keterlibatan siswa sangat bergantung pada guru yang harus merancang pengajaran untuk menciptakan proses yang efektif dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Garvin, guru membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan mengelola interaksi yang seimbang. Dengan melibatkan siswa, guru juga memandu mereka dalam mencapai hasil belajar yang berarti agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Christanty & Cendana, 2021). Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terdapat interaksi yang baik dan seimbang antara guru, siswa, dan materi yang akan diajarkan. Ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar, sangat penting untuk melibatkan guru dan siswa secara aktif di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mameru, 2025). Agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya, sangat penting bagi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang terbaik. Tugas ini termasuk mengerjakan PR, menyelesaikan soal-soal latihan yang dibuat sendiri,

mengerjakan soal yang terdapat dalam buku pegangan, serta persiapan untuk tes, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian (Rumiati, 2020).

Rendahnya keterlibatan siswa dalam merancang pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tradisi pendidikan yang lebih memfokuskan pada penyerahan pengetahuan dari guru kepada siswa, serta masalah praktis seperti jadwal yang padat dan kurikulum yang ketat. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa yang lebih bermakna. Partisipasi siswa adalah unsur penting yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Ar-Rasyid, F., & Dewindri, 2025). Ada berbagai alasan yang membuat keterlibatan siswa menjadi rendah. Di antaranya adalah penggunaan cara mengajar yang tradisional dan tidak interaktif, materi yang kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta sedikitnya peluang bagi siswa untuk bekerjasama dan aktif dalam memecahkan masalah

Kondisi ini juga terpengaruh oleh kurikulum yang terlalu fokus pada guru dan tidak memberi kesempatan untuk kreativitas serta inisiatif siswa. Metode pengajaran tradisional, yang menjadikan guru sebagai pusat belajar, sering kali dianggap tidak efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa (Yusuf, 2025). Akibatnya, siswa sering merasa tidak terhubung dengan materi yang diajarkan, kehilangan motivasi, dan akhirnya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa guru tidak peduli atau lingkungan kelas tidak nyaman, mereka cenderung tidak termotivasi untuk terlibat secara aktif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar, rendahnya keaktifan dalam diskusi, serta berkurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan sekolah untuk mencari dan menerapkan strategi inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan

siswa, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*), pembelajaran kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam merancang proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (*PBL*) telah diakui sebagai pendekatan pendidikan yang sangat baik dan cocok untuk meningkatkan kompetensi siswa dan partisipasi aktif dalam lingkungan pendidikan (Nasrulloh & Muhammad, 2024). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar objek, sehingga tujuan pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan dapat tercapai.

Kondisi terbaik untuk pembelajaran di kelas terdiri dari empat elemen penting, yaitu: perhatian utama dari pengajaran harus ditujukan kepada siswa; menginspirasi kreativitas siswa; menciptakan suasana yang dapat membangkitkan semangat, tantangan, dan mengandung nilai etika, logika, serta kinestetik; dan memberikan banyak pengalaman dalam pembelajaran (Putri Andini et al., 2024).

Menurut temuan dari penelitian, strategi yang melibatkan partisipasi terbukti efektif dalam membuat siswa aktif dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka dan merasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Keterlibatan siswa adalah konsep yang terdiri dari beberapa dimensi, yang mencakup aspek berpikir, perasaan, dan tindakan (Ibrahim et al., 2024). Keterlibatan siswa dalam perilaku, emosi, dan kognisi akan meningkatkan kinerja mereka, seperti dalam menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai yang lebih baik selama proses belajar (Andamari et al., 2024). Kelebihan dari pendekatan ini adalah mengikutsertakan semua siswa di setiap langkah pelaksanaannya, sehingga setiap siswa bisa berpartisipasi dalam proses belajar (Gaghunting & Bermuli, 2023). Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa dapat menggali konsep dan ide-ide dengan lebih mendalam. Mereka memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, menerapkan pengetahuan di situasi nyata, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan konstruktif

(Kasi, 2022). Saat siswa merasa terlibat, mereka akan lebih berkonsentrasi, ikut serta secara aktif dalam diskusi, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri (Romdoniyah, Dedih, 2022). Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Selama proses belajar, menjaga disiplin siswa juga penting agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lingkungan belajar menjadi nyaman (Rahayu et al., 2024).

Siswa diharapkan untuk terlibat dalam pembelajaran agar mereka bisa memperoleh manfaat dari belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis yang disebut sebagai *higher-order thinking skills* (HOTS). Namun, jika keterlibatan siswa tidak ditanggapi dengan baik, hal ini bisa menyebabkan efek negatif bagi mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode yang tepat supaya siswa dapat mencapai hasil yang optimal baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang (Nissa & Putri, 2021). Psikologi pendidikan sangat penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa dalam belajar di dunia digital. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Berbagai hal seperti tujuan belajar, kebutuhan psikologis, dan harapan untuk mendapatkan penghargaan dapat memengaruhi motivasi. Di samping itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar juga merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai hasil akademik yang baik dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Keterlibatan ini bisa dipengaruhi oleh interaksi sosial, pengalaman belajar yang menarik, serta pilihan strategi belajar yang sesuai (Defriansyah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru IPS yang menjadi subjek

penelitian. Pendekatan ini dipilih agar peneliti bisa mendapatkan wawasan mendalam mengenai cara guru mengelola pembelajaran di kelas secara nyata. Responden penelitian adalah guru sekolah dasar dengan pengalaman mengajar sembilan tahun. Wawancara berlangsung sekitar 40 menit dan direkam untuk transkripsi dan analisis selanjutnya. Data utama diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka. Untuk melengkapi, peneliti juga dapat melakukan observasi kelas serta melakukan studi dokumentasi. Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik dan interpretasi. Validitas data dipastikan dengan triangulasi sumber dan metode. Dalam pelaksanaannya, identitas guru dilindungi kerahasiaannya, dan informasi hanya digunakan untuk tujuan penelitian setelah mendapat izin. Metode ini memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dari sudut pandang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah dasar, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam merancang pembelajaran, agar aktif terlibat selama proses belajar. Mengelola Pembelajaran agar siswa aktif terlibat selama proses KBM tentu saja dengan membuat modul pembelajaran yang baik yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, serta peserta didik terlibat aktif di dalam pembelajaran, serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Strategi atau metode yang paling sering digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif yaitu "Kerja kelompok". Selain itu, guru mengatur waktu, media, dan kegiatan belajar agar semua siswa bisa ikut berpartisipasi. Dengan membuat modul ajar yang sesuai, media yang sesuai kebutuhan anak dan membuat Lembar kerja, agar siswa terarah dalam pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap materi IPS yang diajarkan yaitu baik, siswa aktif, meskipun di bagian refleksi ada kekurangan , bisa diperbaiki. Siswa juga terlihat antusias dan aktif bertanya atau berdiskusi selama pembelajaran IPS, meskipun ada juga yang tidak aktif, tapi kami

coba memberi motivasi kepada mereka, supaya terlibat aktif. Ada beragam karakter siswa, yang aktif ingin memberikan presentasi, bertanya dan menjawab, sedangkan yang rendah, mereka hanya jadi pendengar saja, tapi kami memberikan kesempatan yang sama, sehingga yang tidak aktif di beri kesempatan untuk bertanya dan menjawab, bahkan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Jenis tugas yang paling mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS itu membuat PETA, wawancara tentang kegiatan ekonomi di Masyarakat. Cara guru memastikan bahwa semua siswa berperan aktif, baik secara individu maupun kelompok dengan cara memberikan motivasi dan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, dengan situasi kelas yang kondusif dan menyenangkan. Siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi, observasi, atau diskusi dalam pembelajaran IPS dengan menggambar PETA, mewarnai, di berikan simbol simbol secara bergantian, di bidang ekonomi mengeksplor tentang ekonomi yang ada di lingkungan terdekat siswa bisa juga melakukan observasi di sekitar lingkungan anak , kegiatan ekonomi apasaja yang ada. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran dengan memberikan tugas atau mengerjakan lembar kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta melakukan refleksi dan kesimpulan dari materi tersebut. Tentu juga melakukan evaluasi pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis serta melihat dari proses pembelajaran. Adapun hubungan timbal balik yang makin intens atau siswa aktif terlibat dalam pembelajaran IPS makin siswa kuat dalam pemahaman konsep, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa yang menunjukkan keterlibatan tinggi selama proses pembelajaran dari proses, ulangan, serta karakter siswa. Serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan siswa agar berdampak positif pada hasil belajar yaitu membuat media serta model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat, ketertarikan, dan hasil akademis. Siswa menunjukkan keterlibatan melalui keinginan mereka untuk berperan serta dalam semua aspek belajar, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran. Keterlibatan siswa mencerminkan interaksi yang saling memengaruhi dalam edukasi. Tanda-tanda keterlibatan siswa terlihat dari semangat dalam aktivitas belajar, perhatian terhadap penjelasan yang diterima, kemauan untuk bertanya, serta kemampuan berkomunikasi secara dua arah baik dengan pendidik maupun dengan teman-teman sekelas (Cahya, 2017). Oleh karena itu, keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai tindakan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Minimnya keterlibatan siswa dalam merancang pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang diberi ruang untuk berpartisipasi secara aktif.

Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Cara ini mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis. Para guru bisa memanfaatkan strategi ini untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Tanggapan baik dari siswa menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan menunjukkan perhatian guru terhadap beragam kebutuhan siswa, sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif. Selain itu, memberikan tugas mandiri, memberikan penguatan positif, dan mendorong siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar juga berkontribusi dalam mengembangkan kemandirian serta rasa tanggung jawab mereka. Tantangan dalam meningkatkan minat belajar menggarisbawahi pentingnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang diterapkan, tetapi juga tergantung pada kemampuan

guru untuk memahami situasi nyata di lapangan dan menyesuaikan cara pembelajarannya.

Guru juga memerlukan pelatihan dan dukungan untuk dapat mengelola kelas dengan cara yang lebih inovatif dan partisipatif. Ini sangat penting karena melibatkan siswa bukan hanya tentang aktivitas selama pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam merancang pembelajaran, diharapkan proses belajar di sekolah dasar menjadi lebih menarik, bermanfaat, dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

KESIMPULAN

Partisipasi siswa dalam proses belajar masih tergolong rendah karena pendekatan yang berfokus pada guru, di mana guru mengambil semua keputusan mengenai kurikulum, cara mengajar, dan cara menilai. Kondisi ini membuat siswa sulit untuk aktif berpartisipasi dan mengungkapkan kebutuhan atau gagasan mereka. Namun, peran siswa sangat krusial karena berdampak langsung pada motivasi mereka, minat belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hubungan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang lebih aktif dalam belajar biasanya memahami konsep dengan lebih baik dan memiliki prestasi akademis yang lebih baik. Beberapa faktor menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, seperti penggunaan metode pengajaran yang lebih tradisional dan kurang interaktif, kurikulum yang tidak fleksibel, kurangnya keterkaitan materi, terbatasnya waktu, dan sedikitnya peluang untuk bekerjasama serta memecahkan masalah.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, strategi yang efisien sangat dibutuhkan. Salah satu cara adalah dengan menerapkan model belajar yang melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan Problem Based Learning

(PBL). Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa juga penting, serta memberikan tugas yang bisa merangsang eksplorasi, pengamatan, dan kreativitas, seperti membuat peta atau melakukan wawancara. Di samping itu, memberikan kesempatan yang setara kepada semua siswa untuk berpartisipasi, baik secara individual ataupun dalam kelompok, sangat penting, serta menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan inklusif. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai pengarah yang membimbing, menginspirasi, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus terus meningkatkan kreativitas dan mengikuti pelatihan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang baru dan kolaboratif. Keterlibatan siswa adalah sebuah konsep yang memiliki banyak dimensi. Ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Interaksi sosial yang positif, pengalaman belajar yang menarik, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan tersebut. Salah satu tantangan utama untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah menyesuaikan model serta media pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Selain itu, ada juga hambatan terkait keterbatasan sumber daya dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam merancang dan menjalani proses belajar demi menciptakan pengalaman yang berarti, menyenangkan, dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan sekolah harus terus berinovasi dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran, bukan hanya menjadi objek.

REFERENSI

Amrillah, M., & Sundi, V. H. (2024). Mengembangkan Keterlibatan Siswa Kelas V UPTD SDN Serua 01 Tangerang Selatan dalam Pembelajaran IPAS melalui Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Wordwall. *Semnasfip*, 903–912.

- Andamari, S., Savitri, J., Cahyono, M. Y. M., & Tjandraningtyas, J. M. (2024). Perspektif Masa Depan Untuk Keterlibatan Siswa Sma. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(1), 25–42.
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss1.art3>
- Ar-Rasyid, F., & Dewindri, K. F. (2025). Implementasi Metode Deep Learning dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SD. *JOEBAS: Journal of Basic Education and Social Science*.
https://Banisalehjurnal.Ubs.Ac.Id/Index.Php/Fip_jurnal_pgsd/Article/Download/94/57, 1(01), 26–35.
- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., Mahendra, Y., & Wulandari, T. (2024). Penerapan Ai Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>
- Cahya, S. B. (2017). Pengaruh Disiplin Dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa Smk Di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p48-60>
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Creative of Learning Students Elementary Education Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *Journal of Elementary Education*, 04(3), 337–347.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.7154>
- Defriansyah, D., Sari, D. P., & Puspitasari, R. (2023). Motivasi dan Keterlibatan dalam Lingkungan Belajar Digital: Wawasan dari Psikologi Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11851–11857.
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Biodik*, 9(3), 86–101.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>

- Ibrahim, M., Riana, R., & Soraya, S. (2024). Evaluasi Keterlibatan Siswa dalam Lingkungan Pembelajaran Daring: Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Ulul Albab*, 28(2), 112. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i2.26058>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Mameru, K. R. (2025). Pembelajaran interaktif sebagai upaya peningkatan keterlibatan siswa dalam kelas sejarah. 10(117), 48–52.
- Meliza, P., Mawarni, F. S., & Sari, Y. (2025). Implementasi Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Implementation of PBL Learning Model to Increase Student Participation in Civic Education Subjects in Elementary Scho. 10793–10797.
- Nasrulloh, M. E., & Muhammad, N. I. A. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Tinta*, 6(2), 91–99.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Putri Andini, Zahara Br. Karo, Herawati Herawati, & Syahril Syahril. (2024). Analisis Peningkatan Keterlibatan Siswa Melalui Pendekatan TPACK Dalam Proses Belajar Mengajar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 181–190. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.635>
- Rahayu, S., Sudharsono, M., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1128–1136. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3125>
- Romdoniyah, Dedih, & A. (2022). Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 01(02), 131–152.
- Rumiati, E. (2020). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Tentang Letak Geografis Dan Koordinat Negara ASEAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMPN 6

Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 211.

<https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3635>

Yusuf, M. (2025). Flipped Classroom: Revolusi Pengajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 27–44.

<https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.80>

Zainuddin, M.-. (2017). Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*,

3(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>